

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mencatat kondisi lapangan serta temuan-temuan kejadian yang muncul di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa Taman Kanak-Kanak melalui proses pembelajaran model olah gerak. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Beberapa alasan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

- a. Metode Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar.

- b. Metode Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.
- c. Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas tidak mengganggu tugas mengajar, Penelitian Tindakan Kelas tidak menyita waktu, dan Penelitian Tindakan Kelas tidak boleh menyimpang dari aturan yang berlaku di lingkungan kerja.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dari kegiatan identifikasi masalah yang dilaksanakan pada studi pendahuluan, peneliti sekaligus sebagai guru (*teacher as reseacher*) merencanakan langkah-langkah pengembangan model olah gerak sesuai dengan pokok bahasan. Perencanaan ini disusun dan dipilih oleh guru aplikan untuk diberikan kepada observer untuk dapat memahami segala yang menjadi indikator pembelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk perbaikan pembelajaran yang ada disekolah tersebut dan peningkatan untuk mencapai hasil kompetensi siswa yang diharapkan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh guru aplikan. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan oleh guru aplikan dalam proses pengembangan model olah gerak diantaranya:

- 2.1 Tahap I, yaitu mengapresiasi dan menganalisis gerak tubuh yang terdapat pada media gambar.
- 2.2 Tahap II, yaitu mengeksplorasi peniruan gerak hewan berdasarkan rangsang imajinatif.
- 2.3 Tahap III, yaitu mendemonstrasikan gerak yang telah dipelajari pada pertemuan ke-2 berdasarkan rangsang auditif.

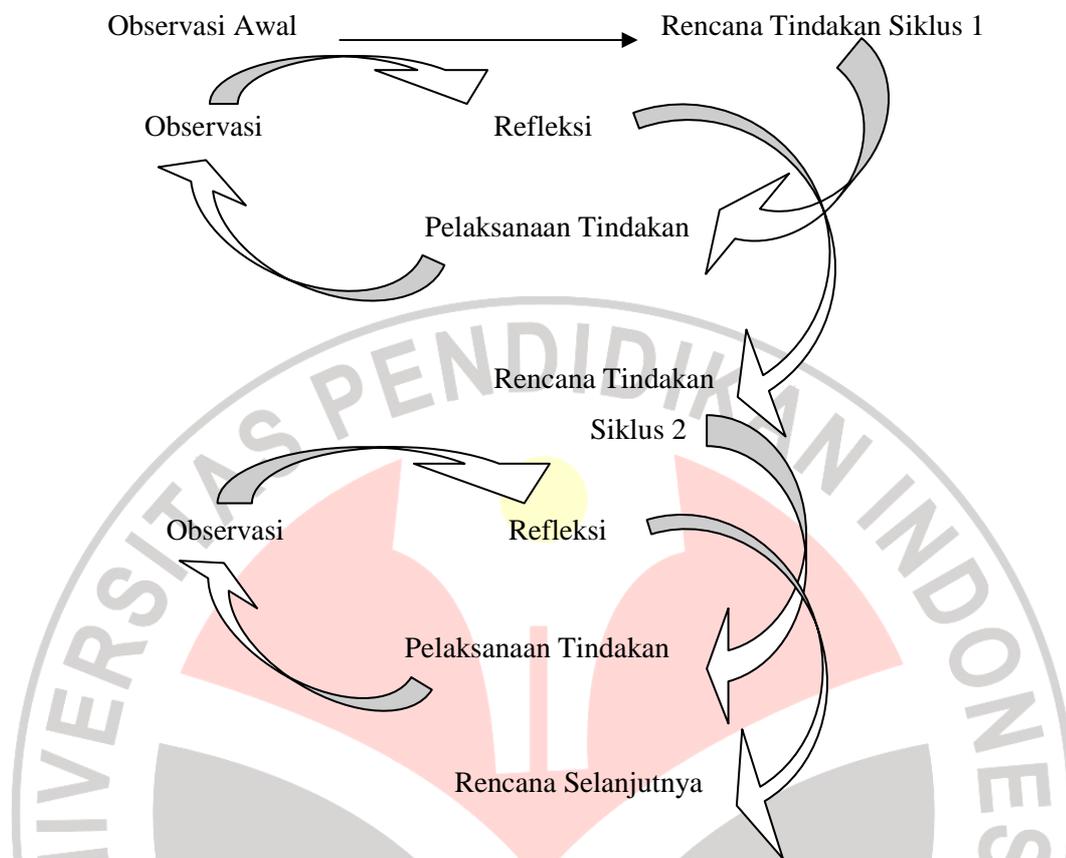
3. Tahap Observasi

Pada saat proses pengamatan (observasi), secara kolaboratif peneliti sebagai guru (*teacher as reseacher*) yang dibantu oleh observer melakukan pengamatan dalam proses, keadaan dan faktor-faktor lain yang timbul dan berkembang selama pelaksanaan tindakan dilakukan dalam pembelajaran. Hasil dari observasi ini dijadikan sebagai dasar melakukan refleksi terhadap perbaikan hasil pengajaran yang telah dilakukan untuk melakukan tindakan selanjutnya secara berulang-ulang sampai mendapat jawaban yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini, bersifat kolaboratif, yaitu antara peneliti sebagai guru aptikan dengan observer yang memahami indikator yang hendak dicapai untuk menentukan langkah dalam mengkaji tindakan yang telah dilakukan serta merencanakan kembali langkah selanjutnya berdasarkan hasil untuk mendapatkan melakukan perbaikan (revisi).

Adapun keempat tahapan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam sebuah siklus, yaitu:



Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas dalam Sebuah Siklus
(Model Hopkins)

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada 15 (lima belas) siswa B1 di Taman Kanak-Kanak yang berusia 5-6 tahun. Adapun pemilihan sekolah tempat peneliti tersebut dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

Peneliti memilih TK sebagai subjek penelitian karena masa usia TK merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga cocok untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini (Siswa TK) melalui pembelajaran model olah gerak.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai kerangka penelitian yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat.

1. Variabel Bebas adalah variabel yang dimanifulasi secara sistematis misalnya metode mengajar jumlah kelompok dsb. Sukardi (2003:179). Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menentukan bahwa Pengembangan model olah gerak merupakan variabel bebas pada penelitian ini.
2. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada siswa kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Lab. UPI. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:179) yang diukur dari sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.

D. Definisi Operasional

Model olah gerak merupakan suatu proses pembelajaran pelatihan gerak tubuh manusia untuk tari sehingga memperoleh kelenturan pada tubuh yang mampu memberikan keindahan dan keluwesan pada tubuh. Olah tari merupakan media pembentukan tubuh, yaitu memberikan kemungkinan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan melakukan gerakan tubuh sebagaimana yang dilakukan oleh atlet dan penari (Pamilu, 2007: 7). Pada dasarnya kecerdasan kinestetik ini lebih dikembangkan pada gerak tubuh khususnya pada anak usia dini. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menyalarkan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran

akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Faruq (2007: 6).

Anak Usia Dini (Taman Kanak-kanak) merupakan lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dalam rentang usia 0-6 tahun dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini dan berkembang secara wajar. Secara akademik, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bidang kajian yang mempelajari tentang cara-cara efektifitas untuk membantu siswa usia dini agar berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi, peneliti langsung mengamati ke lapangan sebagai partisipan observer dan teknik ini dilakukan dengan peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk mengumpulkan data.

Adapun observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

- Observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.
- Observasi partisipasi, pada penelitian ini peneliti melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu yang sedang diamatinya.

b. Wawancara, peneliti melakukan tanya jawab dengan subjek yang menjadi narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru.

- c. Studi Pustaka, mencari data-data melalui karya-karya tulis ilmiah baik buku, jurnal, makalah dan hasil penelitian orang lain yang berhubungan dengan topik penelitian.
- d. Dokumentasi yaitu studi kearsipan, peneliti mengumpulkan arsip-arsip yang ada disekolah/TK, identitas siswa, dan sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Seluruh data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan, disusun secara sistematis untuk diolah dan dianalisis guna memecahkan masalah yang diteliti. Adapun data-data tersebut diolah dengan cara gabungan antara kualitatif dan kuantitatif secara kuantitatif data yang diperoleh yaitu untuk menjelaskan data melalui tampilan angka-angka serta secara kualitatif melalui deskripsi hasil yang menjelaskan kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini yaitu dengan perhitungan prosentase. Alasan menggunakan teknik perhitungan prosentase agar dapat diambil kesimpulan yang tepat. Prosentase untuk semua kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara memberi frekwensi observeb (fo) dengan jumlah subjek (N), kemudian dikalikan 100% dengan rumus:

$$P = \frac{F_o}{N} \times 100$$

Keterangan:

Fo = Frekwensi Observeb
N = Jumlah Subjek/Siswa
100 = Bilangan Tetap
P = Prosentase yang dicari
(Sumber: Supranto, 2001:108)

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes perbuatan.

a. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap pihak terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data/informasi yang diharapkan dalam penelitian. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru wali kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Lab. School UPI. Data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses pengembangan model olah tari untuk kecerdasan kinestetik anak usia dini, kreativitas siswa dan proses pembelajaran.

c. Pedoman Test Perbuatan

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu test perbuatan, berupa analisis gambar, peniruan hewan, serta koordinasi gerak tubuh dan lagu atau nyanyian.

